

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil kajian siklus air dalam al-Qur'an yang telah penulis telaah dengan metode *mauḍū'i* dan penulis gunakan konteks fenomena kekeringan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam pandangan sains, para ilmuwan menggambarkan bahwa siklus air merupakan sebuah fenomena alam yang berawal dari penguapan air laut menuju ke atmosfer. Uap air yang berkumpul di atmosfer (langit) kemudian menjadi awan. Dengan bantuan angin awan-awan tersebut didorong ke tempat yang dikehendaki. Kemudian saat mencapai tempat yang dikehendaki, awan tersebut kemudian berkondensasi sesuai dengan suhu yang terdapat di tempat turunnya air tersebut. Air tersebut dapat turun berupa cairan, maupun es. Dilihat dari bentuk turunnya dan tempat turunnya air, jenis siklus air dibagi menjadi tiga. Disebut siklus pendek, jika air hujan turun langsung kembali ke laut. Disebut siklus air sedang apabila hujan turun di daratan dan berbentuk cairan. Kemudian air tersebut berjalan kembali ke laut. Dan disebut siklus air panjang apabila air turun ke bumi berupa es dan mengalir ke laut dalam bentuk sungai gletser. Air yang turun ke daratan terbagi ke dalam beberapa tempat. Ada yang mengalir ke laut, danau ataupun bendungan melalui sungai. Ada air yang masuk ke tanah dan menjadi air tanah. Dan ada yang digunakan oleh pohon untuk proses fotosintesis.

2. Siklus air dalam al-Qur'an ditafsiri oleh para mufassir sebagai suatu fenomena penguapan air laut menjadi awan yang akan dibawa oleh angin menuju tempat-tempat yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian ketika telah mencapai tempat yang tepat, air akan turun kembali menjadi berbagai bentuk tergantung suhu dari tempat yang mana air turun. Siklus air digambarkan dalam al-Qur'an dengan redaksi *anzala*, *nazzala*, *akhraja* yang diikuti dengan lafadz air. Ayat-ayat yang menjelaskan air di dalam al-Qur'an terdapat 63 ayat. Sedangkan yang menjelaskan mengenai siklus air terdapat sekitar 25 ayat. Terdapat juga yang tidak menggunakan redaksi *al-mā'*. Melainkan menggunakan redaksi *al-wadqa*. Siklus air dalam al-Qur'an dibagi menjadi beberapa step. Pertama evaporasi atau penguapan air laut menjadi awan. Evaporasi tersebut meninggalkan zat-zat salinitas ataupun garam tetap di laut. Kedua, peranan angin dalam membawa awan menuju tempat yang dikehendaki. Ketiga, perubahan awan menjadi air kembali dan turun ke bumi. Kemudian air yang turun ke bumi dibagi lagi menjadi air permukaan, air tanah dan air yang menguap kembali. Air yang turun ke bumi dan tidak menguap kembali ke atmosfer maupun menjadi air tanah akan mengalir kembali ke laut.
3. Siklus air memiliki hubungan yang sangat erat dengan fenomena alam banjir dan kekeringan. Diantara hubungan siklus air dengan fenomena alam banjir dan kekeringan adalah apabila siklus air mengalami gangguan baik disebabkan karena faktor ilmiah maupun faktor ulah tangan manusia akan mengakibatkan terjadinya banjir dan kekeringan di aliran air permukaan. Diantara sains dan al-Qur'an tidak ada perbedaan dalam

menyebutkan hal ini. Sebagian besar penyebab dari fenomena banjir dan kekeringan adalah akibat dari ulah tangan manusia. Seperti faktor sosio-hidrolik, kesalahan konsep drainase, kesalahan masterplan perencanaan wilayah dan implementasinya dan kesalahan pada pola pembangunan daerah aliran sungai. Dari beberapa faktor tersebut ada pula faktor yang berasal dari alam yaitu perubahan iklim (terutama iklim yang ekstrem).

## **B. Saran**

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan sebuah bentuk ikhtiar dari penulis untuk mengkaji siklus air dalam al-Qur'an melalui metode tafsir maudui yang pastinya tidak lepas dari banyak sekali pemikiran ulama' tafsir baik klasik maupun kontemporer. Selanjutnya hasil dari kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisa fenomena kekeringan yang sering terjadi ketika musim kemarau. Namun, dalam penelitian ini pastilah terdapat banyak kekurangan yang menjadi kekhilafan dari penulis. Karena itu, ada beberapa hal yang menurut penulis penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya:

1. Masih terdapat ayat-ayat yang memiliki kaitan erat dengan siklus air. Penafsiran-penafsiran yang terdapat dalam penelitian ini masih sangatlah perlu dilengkapi dari para ulama' tafsir baik klasik maupun kontemporer khususnya tafsir ilmi. Oleh sebab itu, sangat diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih banyak menggali kajian yang lebih dalam lagi, terutama penafsiran-penafsiran terbaru dari para ahlinya. Sehingga,

diharapkan nantinya kajian ini menjadi sebuah kajian yang sangat luas dan lengkap.

2. Dalam melakukan analisa konteks fenomena siklus air masih banyak sudut pandang yang penulis belum sempat kaji lebih mendalam, sehingga sangatlah perlu ditambahkan referensi-referensi mengenai fenomena alam kekeringan. Sehingga dengan semakin padatnya penduduk dan perkembangan zaman yang begitu pesat, sebagaimana yang diungkapkan badan pengolahan sumber daya lingkungan akan terjadi kelangkaan air di pulau jawa. Maka perlulah para akademisi memberikan sumbangsinya berdasarkan yang diajarkan al-Qur'an demi menyelesaikan dan mencegah terjadinya berbagai permasalahan dalam kehidupan, terutama yang berkaitan dengan siklus air.